

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan kemajuan ekonomi syariah di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi titik balik yang signifikan, khususnya di sektor perbankan. Bank sebagai substansi di bidang penghimpunan kekayaan dari nasabah umum sebagai dana investasi dan penyalurannya kepada masyarakat luas sebagai kredit atau struktur yang berpotensi berbeda untuk meningkatkan taraf hidup individu, sesuai dengan definisi bank menurut UU No. 21 Tahun 2008. Bank sebagai lembaga intermediasi (*Monetary Delegate*) adalah suatu lembaga moneter yang berperan sebagai perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan dana tersebut di bank dengan cara menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank memegang peranan penting sebagai perantara menyebabkan bank memiliki situasi penting dalam perekonomian yang akan membangun perkembangan cadangan spekulasi, modal kerja dan pemanfaatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.²

Pada masa sekarang kehidupan masyarakat yang modern ini sulit untuk diblokade dari kegiatan pertukaran pada bank. Kehadiran administrasi perbankan merupakan kebutuhan untuk membuat pertukaran moneter lebih

² Mochamad Dandy, dkk, “Are the Financial Indicators Relevant in Measuring the Performance of Islamic Banks?,” *The 6th International Research Conference on Economics and Business*, 11–22. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15055>, Januari 2024.

sederhana dan lebih cepat. Bank diperbedakan menjadi dua, adalah bank konvensional dan bank syariah. Bank islam lahir di indonesia pada tahun 90-an seluruhnya setelah UU No. 7 Tahun 1992 yang dirubah dengan UU Keuangan No.10 tahun 1998, yang didalamnya terdapat sebuah bank yang beroperasi menggunakan sistem bagi hasil.³ Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip-prinsip syariah baik dari sistem dan kegiatannya yang meninggalkan *riba* atau bunga. Bank syariah dilarang menggunakan *riba* karena terdapat pada hukum islam. Munculnya bank syariah ini bisa menjadikan salah satu solusi yang baik terhadap adanya *riba* atau bunga pada bank konvensional di dalam dunia islam.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berguna untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau disalurkan kembali dananya kepada masyarakat dengan bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, oleh karena itu perbankan ikut mengalami perkembangan yang begitu maju. Tidak sedikit jumlah bank yang telah berdiri di Indonesia antara lain adanya bank pemerintah, bank swasta, dan bank asing. Dengan banyaknya industri perbankan sangat komperatif dan semakin ketat. Hal tersebut disebabkan oleh sektor industri perbankan merupakan kebutuhan yang penting di Indonesia.

Bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha yang menggunakan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa*

³ Diah Tri Susantie, dkk., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syari’ah dengan Perbankan Konvensional,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 9, No. 2, hal 103–113, 2021.

tawazun), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Hal ini diterangkan dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Bank syariah semakin menunjukkan adanya kemajuan setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, mengatur tentang dasar hukum serta macammacam usaha yang bisa dijalankan serta diterapkan perbankan syariah, juga mengarahkan bank umum agar mengadakan bank syariah dalam bentuk cabang ataupun mengubah keseluruhan membentuk perbankan syariah.

Selepas undang-undang tersebut diperbaiki juga disetujui pemerintah, Undang-Undang No.21 tahun 2008 dibuat untuk menyusun aturan dengan rinci serta larangan untuk perbankan syariah dan kepatutan terhadap pendistribusian dana. Serta dikeluarkannya hukum yang dibuat bank sentral bertujuan agar kinerja perbankan syariah senantiasa berpedoman pada syariat Islam juga peraturan pemerintah, masyarakat tidak dibuat rugi nasabah, serta mendukung laju perekonomian di Indonesia. Untuk mengembangkan bank syariah, Bank Indonesia mengeluarkan Roadmap Pengembangan perbankan syariah Indonesia untuk dijadikan sebagai pedoman para stakeholders perbankan syariah untuk mencapai tujuan dalam membangun bank umum syariah di Indonesia agar dapat terus maju dan berkembang.

Bank syariah harus memaksimalkan kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Pendekatan pembukuan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap evaluasi rasio keuangan. Laporan keuangan diperlukan

untuk mendapatkan informasi tentang situasi keuangan industri perbankan syariah. Laporan keuangan memungkinkan bank untuk melihat situasi keuangan secara keseluruhan serta sistem kinerja manajemen selama periode waktu tertentu. Anggaran dapat membantu manajemen perusahaan dalam memperbaiki masalah atau mempertahankan kualitas.⁴

Karena pentingnya peran dan fungsi bank di Indonesia, maka bank syariah harus meningkatkan kinerjanya dalam rangka membangun perbankan berdasarkan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari kemampuan dan sumber-sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Kemajuan perbankan yang semakin baik akan menghasilkan keuntungan yang dapat mendorong laba. Salah satu indikator keberhasilan suatu bank adalah profitabilitasnya. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik, sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka kinerja bank dalam menghasilkan laba kurang optimal.

Rasio juga menilai efektivitas manajemen perusahaan. Rasio ini diwakili oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. ROA (*Return on Asset*) adalah pengukuran profitabilitas yang sering digunakan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal dan menciptakan pendapatan melalui pengelolaan aset. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal bank untuk

⁴ Adhira Rizky Pradina dan Saryadi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan,” 2022.

menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi risiko rasio CAR, semakin baik kondisi bank, dan angka CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank dapat membiayai operasinya.⁵

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang penting dalam bisnis perbankan karena merupakan kewajiban bagi setiap bank yang telah melakukan kegiatan usaha untuk menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) agar bank tersebut dapat berkembang secara efektif, menampung risiko kerugian, dan dapat bersaing dengan bank-bank lainnya. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menangani pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Semakin besar rasio ini, semakin rendah kualitas pinjaman bank sehingga menyebabkan kuantitas pembiayaan bermasalah meningkat. Rasio pembiayaan bermasalah sangat penting untuk memungkinkan bank mengukur kuantitas pembiayaan bermasalah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DKP). Hasil perhitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar Kembali penarikan yang dilakukan nasabah

⁵ Taufik Kurnia dan Sugeng Wahyudi, "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dengan NPF Sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, Vol. 18, No. 2, hal 49–59, Desember 2021.

dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang fungsinya untuk melihat kemampuan bank dan tingkat efisiensi suatu bank dalam melakukan aktivitas operasinya dengan melihat perbandingan antara biaya operasi yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang diterima. Suatu biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh bank untuk melakukan aktivitas pokok usahanya disebut dengan pendapatan operasional bank.⁶

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah 2020-2024

Tahun	CAR (%)	NPF(%)	ROA(%)	ROE(%)	BOPO (%)	FDR(%)
2020	21,59	3,13	1,88	14,23	85,58	75,15
2021	23,45	2,45	2,12	15,67	83,45	74,23
2022	24,12	2,30	2,25	16,34	82,12	73,56
2023	25,00	2,10	2,40	17,00	80,50	72,80
2024	26,00	2,00	2,50	18,00	79,00	72,00

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan kinerja bank syariah di indonesia dari tahun 2020 sampai ke tahun 2024 profitabilitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan yang mencerminkan kemampuan Bank Syariah dalam menanggung risiko keuangan melalui kecukupan modalnya. Berdasarkan data, CAR menunjukkan peningkatan dari 21,59%

⁶ Aldi Setiadi dan Dewi Lusiana, “Analisis Pengaruh ROA, CAR, BOPO dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022,” *Sharef: Joernal Unisnu*, Vol. 2, No. 2, hal 215–222, 2024.

pada tahun 2020 menjadi 26,00% pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan bahwa Bank Syariah semakin memperkuat struktur permodalannya, sehingga dapat menghadapi risiko yang mungkin muncul dari ekspansi pembiayaan dan pertumbuhan aset. Hal ini juga menandakan kepatuhan terhadap regulasi dan standar minimum permodalan yang ditetapkan oleh otoritas.

Non-Performing Financing (NPF) adalah indikator yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Syariah. Selama periode 2020 hingga 2024, NPF menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari 3,13% menjadi 2,00%. Tren ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan pembiayaan di Bank Syariah semakin membaik. Penurunan rasio pembiayaan bermasalah ini dapat terjadi berkat penerapan manajemen risiko yang lebih baik dan kemampuan bank dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan. *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi Bank Syariah dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Data menunjukkan bahwa ROA meningkat dari 1,88% pada tahun 2020 menjadi 2,50% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah mampu mengoptimalkan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas.⁷

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan yang dihasilkan oleh Bank Syariah dari ekuitas atau modal sendiri

⁷ Raden Hario Daffa Alaamsah, dkk., “Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, hal 19–46, November 2021.

yang dimiliki. Berdasarkan tabel, ROE meningkat dari 14,23% pada tahun 2020 menjadi 18,00% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah semakin mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya, menandakan pertumbuhan kinerja yang sehat dan keberlanjutan dalam profitabilitas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi operasional Bank Syariah. Selama periode 2020-2024, BOPO terus menunjukkan penurunan dari 85,58% menjadi 79,00%. Penurunan ini mencerminkan pengelolaan biaya operasional yang semakin efektif, sehingga Bank Syariah dapat memaksimalkan pendapatan operasionalnya dan menjadi lebih kompetitif dalam industri perbankan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah indikator yang mengukur sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah digunakan untuk pembiayaan. Berdasarkan data, FDR menurun dari 75,15% pada tahun 2020 menjadi 72,00% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan risiko pembiayaan.⁸

Oleh karena itu perkembangan kinerja keuangan ini menunjukkan peningkatan efisiensi, stabilitas, dan profitabilitas Bank Syariah selama periode 2020 hingga 2024. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan manajemen risiko, efisiensi operasional, serta upaya strategis dalam memperkuat modal

⁸ Vera Alfianda dan Tri Widiyanto, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA," *AKTUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, hal 137–146, Desember 2020.

dan kualitas pembiayaan. Data ini juga menunjukkan bagaimana Bank Syariah mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan regulasi yang dinamis, sambil terus meningkatkan kontribusinya dalam mendukung inklusi keuangan berbasis prinsip syariah. Bank Syariah diharapkan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional di masa mendatang.

Pembiayaan berisiko dalam jumlah yang tinggi dapat mengurangi tingkat aktivitas pada bank, jika berkurangnya pembiayaan dan profitabilitas yang ekstrim justru akan mengurangi likuiditas, solvabilitas, yang dapat mempengaruhi kapasitas kepercayaan terhadap nasabah.⁹ Penelitian-penelitian sebelumnya tidak banyak yang menghasilkan dan menemukan kajian bahwa CAR, FDR, BOPO dapat memengaruhi Profitabilitas (ROA), terutama melalui penghubung atau mediator NPF dengan konteks bank umum syariah di Indonesia.¹⁰ Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA), dengan NPF sebagai variabel moderasi, tetapi dilakukan pada rentang waktu tahun 2015 hingga 2019.¹¹ Berdasarkan uraian diatas terdapat penelitian yang berbeda-beda maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio*

⁹ P. A. Arnanda, “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Dalam Mengelola Risiko Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah,” *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 5 (2024): 824–31.

¹⁰ Fifi Hanafia and Abdul Karim, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari’ah Di Indonesia,” *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

¹¹ Mirawati Mirawati, Rahmad Ade Putra, and Meli Diana Fitri, “Pengaruh Car, Fdr,Bopo Terhadap Roa Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019,” *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2021): 63–71, <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3085>.

(FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bank-bank syariah menghadapi persaingan ketat dari bank-bank tradisional dan entitas keuangan lainnya. Untuk menarik konsumen dan investor dalam lingkungan yang kompetitif ini, bank-bank syariah harus terus meningkatkan efisiensi operasi, memperkuat modal, dan memberikan layanan yang kompetitif.
2. Meskipun ada kemajuan dalam indikator keuangan seperti CAR, ROA, dan ROE, rasio-rasio tambahan seperti NPF, BOPO, dan FDR memberikan isu-isu yang harus diatasi. Kinerja keuangan yang tidak konsisten dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
3. NPF menurun, namun pembiayaan bermasalah tetap menjadi perhatian penting. NPF yang tinggi dapat berdampak pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dan stabilitas keuangan.
4. Bank syariah diatur oleh undang-undang dan fatwa yang ketat, termasuk larangan terhadap *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini merupakan tantangan yang memengaruhi fleksibilitas operasional dan inovasi produk.

5. Sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang manfaat dan prinsip operasional bank syariah. Hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan inklusi keuangan berbasis syariah.
6. Pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah masih menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian selanjutnya yang dapat memberikan solusi bagi pengembangan bank syariah.
7. Adanya hasil penelitian terdahulu yang memiliki variabel berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank umum syariah di Indonesia?

4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara CAR, FDR, BOPO dan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank umum syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank umum syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank umum syariah di Indonesia
4. Untuk mengidentifikasi *Non Performing Financing* (NPF) berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara CAR, FDR, BOPO dan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah

informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu perbankan syariah. Penelitian ini juga sebagai wujud dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun sebagai bahan kajian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi secara empiris dalam mempertimbangkan perumusan regulasi dan mengevaluasi, hingga kilas balik mengenai kualitas kinerja perbankan syariah agar dapat tercipta sistem dan industri perbankan syariah yang lebih stabil dan kompetitif.
- b. Bagi calon investor, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi masukan yang dapat membantu bagi investor.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang hendak meneliti mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini ada 3 variabel yaitu variabel bebas (X) antara lain *Capital Adequacy Ratio*

(X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3), serta variabel terikat (Y) yaitu *Return On Aset* (ROA). Sementara itu, terdapat variabel intervening (M) atau mediator antara sebab dan akibat atau variabel yang mengidentifikasi proses dan alasan variabel bebas memengaruhi variabel terikat, yakni *Non Performing Financing* (NPF).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

- a. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat penting dalam menentukan apakah perusahaan telah beroperasi secara efisien.
- b. *Return On Asset* (ROA) adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan.¹²

- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.¹³
- d. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Rasio NPF membandingkan tingkat risiko pembiayaan yang kurang lancar/tidak lancar dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan.¹⁴
- e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diberikan kepada masyarakat. *Finance To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana deposan dengan menggantungkan pada pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga (DPK).¹⁵

¹² Eko Supriyanto Hadi, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada PT Bank Mandiri, Tbk Periode 2010-2022," *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 3, No. 2, hal 38–43, Mei 2023.

¹³ Taufik Kurnia dan Sugeng Wahyudi, "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO..., hal. 5.

¹⁴ Raden Hario Daffa Alaamsah, dkk., "Pengaruh NPF, CAR, dan FDR..., hal. 7.

¹⁵ Ali Fanisa Himawan and Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, "The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation," *Accounting and Finance Studies* 2, no. 3 (2022): 95–113, <https://doi.org/10.47153/afs23.3802022>.

- f. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam melakukan operasional.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang membuat variabel-variabel yang diteliti menjadi operasional sehubungan dengan prosedur pengukurannya, penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA) yang ingin kita prediksi atau penyebab ROA naik atau turun.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Berikut merupakan variabel bebas dalam penelitian ini:

¹⁶ Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review," *JAF- Journal of Accounting and Finance* 7, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.

1) *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan faktor yang diduga mempengaruhi ROA.

2) *Financing to Deposit Ratio* (X2)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan faktor lain yang diduga mempengaruhi ROA.

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3)

Dalam penelitian ini menggunakan nilai biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan faktor yang diduga mempengaruhi ROA.

c. Variabel Intervening

1) *Non Performing Financing* (M)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar

isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut ini:

1. BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penelitian skripsi yakni Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kerangka teori yang membahas setiap variable/sub variable yang sedang diteliti, di mana variabel bebas (X) antara lain *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3), *Non Performing Financing* (M), variabel terikat (Y) yaitu *Return On Aset* (ROA), penelitian terdahulu; kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; Teknik pengumpulan data; serta analisis data.

4. BAB IV**HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI**PENUTUP**

Pada Bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan / pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.